

ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI RENGGINANG
(Studi Kasus Pada Agroindustri Fajar Di Desa Bojongmengger
Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)

***FEASIBILITY ANALYSIS OF RENGGINANG AGROINDUSTRY (Case Study of Fajar
Agroindustry in Bojongmengger Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency)***

HAZQIY RIZQON RAHMATULLAH ^{1*}, RIAN KURNIA ², BENIDZAR M ANDRIE ³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*E-mail. hazqiyrizqon1@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu agroindustri pangan tradisional yang berkembang di Kabupaten Ciamis adalah usaha rengginang berbahan baku beras ketan. Namun demikian, keberlanjutan usaha agroindustri rumah tangga sangat dipengaruhi oleh efisiensi biaya produksi, besarnya penerimaan, serta tingkat kelayakan usaha secara finansial. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis struktur biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan pada agroindustri Rengginang Fajar di Desa Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis; serta (2) menganalisis tingkat kelayakan usaha berdasarkan nilai Revenue Cost Ratio (R/C). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik penentuan responden dilakukan secara purposive sampling dengan satu pelaku usaha sebagai responden utama. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, serta data sekunder dari literatur dan instansi terkait. Analisis data dilakukan melalui perhitungan biaya produksi, penerimaan usaha, pendapatan usaha, serta analisis kelayakan menggunakan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi agroindustri rengginang sebesar Rp868.697,02 per periode produksi, dengan total penerimaan sebesar Rp1.092.000,00 dan pendapatan usaha sebesar Rp223.302,98. Nilai Revenue Cost Ratio (R/C) yang diperoleh sebesar 1,26, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,26. Hal ini mengindikasikan bahwa agroindustri Rengginang Fajar layak dan menguntungkan secara finansial untuk dijalankan dan dikembangkan..

Kata Kunci: Agroindustri, Rengginang, Biaya Produksi, Pendapatan, R/C Ratio.

ABSTRACT

Ane of the traditional food agroindustries developed in Ciamis Regency is rengginang processing based on glutinous rice. However, the sustainability of small-scale agroindustry is highly influenced by production cost efficiency, revenue generation, and financial feasibility. This study aims to: (1) analyze the structure of production costs, revenue, and income of the Fajar rengginang agroindustry in Bojongmengger Village, Cijeungjing District, Ciamis Regency; and (2) evaluate the business feasibility based on the Revenue Cost Ratio (R/C). This research employed a descriptive method with a case study approach. The respondent was selected using purposive sampling, involving one main business actor as the primary informant. Primary data were obtained through interviews and direct observation, while secondary data were collected from literature and related institutions. Data analysis included calculation of production costs, business revenue, income analysis, and feasibility assessment using the R/C ratio. The results showed that the total production cost was IDR 868,697.02 per production period, with total revenue of IDR 1,092,000.00 and business income of IDR 223,302.98. The Revenue Cost Ratio (R/C) was 1.26, indicating that every IDR 1.00 of production cost generated IDR 1.26 in revenue. These findings demonstrate that the Fajar rengginang agroindustry is financially feasible and profitable, with potential for further development.

Keywords: Agroindustry, Rengginang, Production Cost, Income, Revenue Cost Ratio.

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan bagian integral dari sistem agribisnis yang berperan penting dalam pembangunan pertanian berkelanjutan (Soekartawi, 2005; Saragih, 2018). Salah satu bentuk agroindustri pangan yang berkembang di Indonesia adalah pengolahan beras ketan menjadi rengginang, yaitu makanan ringan tradisional yang memiliki cita rasa khas dan digemari masyarakat. Produk ini relatif mudah diproduksi dengan teknologi sederhana dan bahan baku lokal, sehingga banyak dikembangkan dalam skala rumah tangga atau usaha mikro serta berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.

Kabupaten Ciamis merupakan daerah dengan perekonomian yang masih didominasi sektor pertanian dan agroindustri. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, perikanan, serta industri pengolahan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah (BPS Kabupaten Ciamis, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan agroindustri sebagai strategi penguatan ekonomi lokal.

Desa Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, memiliki potensi unggulan dalam pengembangan agroindustri berbasis

sumber daya lokal, ditunjang oleh ketersediaan bahan baku beras ketan serta tradisi pengolahan pangan yang telah berlangsung secara turun-temurun. Salah satu usaha yang berkembang adalah agroindustri rumah tangga Rengginang Fajar, yang mengolah beras ketan menjadi rengginang dengan teknologi sederhana, melibatkan tenaga kerja keluarga, dan menghasilkan produk dengan kualitas yang relatif konsisten. Kondisi ini menjadikan usaha tersebut sebagai contoh agroindustri lokal yang berpotensi dikembangkan melalui inovasi teknologi, manajemen usaha, dan perluasan pasar.

Meskipun demikian, usaha ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan modal, serta efisiensi biaya produksi dan pemasaran yang memengaruhi tingkat pendapatan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan usaha untuk menilai kondisi finansial secara objektif. Salah satu indikator yang digunakan adalah Revenue Cost Ratio (R/C), yaitu perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, di mana nilai $R/C > 1$ menunjukkan usaha layak secara ekonomi (Gittinger, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Analisis Kelayakan

Agroindustri Rengginang (Studi Kasus Agroindustri Fajar di Desa Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis) penting dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi finansial usaha serta potensi pengembangannya sebagai agroindustri pangan lokal yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus pada agroindustri Rengginang Fajar yang berlokasi di Desa Bojongmengger, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap kinerja finansial usaha agroindustri berbasis rumah tangga melalui analisis struktur biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha secara ekonomi (Creswell, 2016). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual objek penelitian secara sistematis dan faktual sesuai fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013).

Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam proses produksi, kontinuitas usaha, serta

kemampuan memberikan informasi yang relevan dan komprehensif terhadap tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menggunakan satu pelaku usaha sebagai responden utama karena penelitian bersifat studi kasus dengan fokus analisis mendalam terhadap satu unit usaha.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur menggunakan instrumen kuesioner serta observasi langsung terhadap kegiatan produksi dan manajemen usaha. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, dan data dari instansi terkait sebagai bahan pendukung analisis (Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahapan. Pertama, analisis biaya produksi dilakukan dengan menghitung total biaya yang terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Kedua, analisis penerimaan usaha dihitung berdasarkan jumlah produksi yang terjual dan harga jual produk:

$$TR = Q \times P$$

Ketiga, analisis pendapatan usaha dihitung sebagai selisih antara penerimaan total dan biaya total produksi:

$$\pi = TR - TC$$

Keempat, analisis kelayakan usaha dilakukan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C), yaitu perbandingan antara penerimaan total dan biaya total produksi. Analisis R/C ratio merupakan metode yang umum digunakan dalam analisis kelayakan finansial usaha pertanian dan agroindustri untuk menilai efisiensi penggunaan biaya (Gittinger, 2012). Kriteria penilaian kelayakan usaha adalah $R/C > 1$ menunjukkan usaha layak dan menguntungkan secara finansial, $R/C = 1$ menunjukkan kondisi impas, dan $R/C < 1$ menunjukkan usaha tidak layak secara ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 12, spasi satu setengah (1,5)].

Biaya Agroindustri Rengginang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi agroindustri Rengginang Fajar sebesar Rp868.697,02 per periode produksi, yang terdiri atas biaya variabel sebesar Rp844.554,38 dan biaya tetap sebesar Rp24.152,64. Struktur biaya

produksi didominasi oleh biaya variabel, khususnya bahan baku beras ketan (53,28%) dan biaya energi (gas) sebesar 35,52%. Dominasi biaya bahan baku dan energi menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan input produksi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas usaha agroindustri skala rumah tangga.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryani dan Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa pada agroindustri rengginang skala rumah tangga, biaya variabel, terutama bahan baku utama, menjadi komponen terbesar dalam struktur biaya produksi. Selain itu, penelitian Putri et al. (2022) juga menemukan bahwa usaha agroindustri pangan tradisional memiliki karakteristik biaya tetap yang relatif kecil dibandingkan biaya variabel, sehingga fleksibilitas produksi cukup tinggi terhadap perubahan skala usaha.

Rendahnya proporsi biaya tetap pada agroindustri Rengginang Fajar menunjukkan bahwa usaha ini memiliki tingkat risiko investasi yang relatif rendah. Hal ini mendukung pernyataan Wibowo et al. (2021) bahwa UMKM agroindustri berbasis rumah tangga cenderung memiliki struktur biaya yang lebih adaptif karena penggunaan teknologi sederhana dan modal tetap yang terbatas.

Penerimaan dan Pendapatan Usaha

Produksi rengginang dalam satu periode mencapai 32,50 kg dengan harga jual Rp33.600,00 per kilogram, sehingga menghasilkan total penerimaan sebesar Rp1.092.000,00. Berdasarkan perhitungan tersebut, pendapatan usaha yang diperoleh mencapai Rp223.302,98 per periode produksi.

Pendapatan positif menunjukkan bahwa usaha mampu menutup seluruh biaya produksi dan menghasilkan keuntungan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Yuliana (2024) yang menunjukkan bahwa agroindustri rengginang berbasis UMKM mampu memberikan pendapatan yang stabil karena permintaan pasar terhadap produk pangan tradisional relatif konsisten. Selain itu, hasil penelitian Anwar et al. (2023) juga menegaskan bahwa agroindustri pangan tradisional skala rumah tangga dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang efektif bagi masyarakat pedesaan melalui peningkatan nilai tambah produk pertanian.

Besarnya penerimaan usaha dipengaruhi oleh volume produksi dan harga jual produk, yang sejalan dengan konsep penerimaan usaha pada agroindustri pangan sebagaimana dijelaskan oleh Pratama dan Hidayat (2022), bahwa stabilitas produksi dan strategi penetapan harga yang tepat berperan penting dalam

meningkatkan kinerja finansial UMKM agroindustri.

Analisis Kelayakan Usaha (R/C Ratio)

Hasil analisis kelayakan usaha menunjukkan nilai Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 1,26, yang berarti setiap Rp1,00 biaya produksi menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,26. Nilai tersebut menunjukkan bahwa agroindustri Rengginang Fajar layak dan menguntungkan secara finansial.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya pada agroindustri pangan tradisional. Suryani dan Nugroho (2021) melaporkan nilai R/C sebesar 1,40 pada usaha rengginang, sementara Hidayat dan Prakoso (2024) menemukan nilai R/C sebesar 1,50 yang menunjukkan efisiensi usaha yang baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa agroindustri rengginang memiliki potensi ekonomi yang stabil dan layak dikembangkan sebagai usaha berbasis sumber daya lokal.

Namun demikian, nilai R/C sebesar 1,26 menunjukkan margin keuntungan yang relatif moderat dibandingkan beberapa penelitian terdahulu. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan efisiensi biaya produksi, khususnya pada komponen biaya dominan seperti bahan baku dan energi, serta penguatan strategi pemasaran untuk meningkatkan

penerimaan usaha. Menurut Gittinger (2012), peningkatan efisiensi penggunaan input dan optimalisasi output merupakan faktor utama dalam meningkatkan kelayakan finansial usaha agroindustri.

Tabel 1. Analisis Usaha

Uraian	Biaya (Rp)	Persen (%)
A. Biaya Variabel		
1 Listrik	11.750,00	1,39
2 Beras Ketan	450.000,00	53,28
3 Tenaga Kerja	30.000,00	3,55
4 Gas	300.000,00	35,52
5 Bawang Putih	22.000,00	2,60
6 Terasi	9.000,00	1,07
7 Garam	5.750,00	0,68
8 Sablon	8.000,00	0,95
9 Plastik Kemasan	7.000,00	0,83
10 Bunga Biaya Variabel	1.054,38	0,12
Biaya Variabel Total	844.554,38	100,00
B. Biaya Tetap		
1 Penyusutan Alat	20.562,50	85,17
2 PBB	3.550,00	14,70
3 Bunga Biaya Variabel	30,14	0,12
Biaya Tetap Total	24.152,64	100,00
Total biaya	868.697,02	
C. Produksi & Penerimaan		
1. Produksi (Kg)	32,50	
2. Harga (Rp)	33.600,00	
3. Total Penerimaan	1.092.000,00	
D. Keuntungan (TR-TC)	223.302,98	
E. R/C	1,26	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. [Times New Roman, 12, spasi satu setengah (1,5)].

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, R., Putra, D., & Sari, N. (2023). Studi kelayakan usaha pangan tradisional skala rumah tangga berbasis analisis finansial. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(2), 145–156.

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed*

methods approaches (4th ed.). Sage Publications.

Fauzi, M., & Hakim, A. (2022). Analisis pendapatan dan efisiensi biaya pada agroindustri pangan skala kecil. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 9(1), 33–44.

Gittinger, J. P. (2012). *Economic analysis of agricultural projects*. Johns Hopkins University Press.

Hidayat, A., & Prakoso, B. (2024). Kelayakan usaha rengginang sebagai pangan tradisional berbasis UMKM. *Jurnal Agribisnis Nusantara*, 13(1), 55–66.

Pratama, R., & Hidayat, T. (2022). Strategi penerimaan usaha dan penetapan harga pada agroindustri pangan lokal. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 10(2), 101–112.

Putri, D., Lestari, N., & Rahman, F. (2022). Analisis kelayakan usaha kerupuk berbasis UMKM melalui pendekatan biaya dan penerimaan. *Jurnal Agroindustri Indonesia*, 8(1), 21–30.

Rahmawati, S., & Yuliana, D. (2024). Analisis kelayakan finansial agroindustri rengginang berbasis UMKM. *Jurnal Agribisnis Modern*, 12(1), 67–79.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Suryani, L., & Nugroho, A. (2021). Analisis kelayakan usaha rengginang ketan pada industri rumah tangga. *Jurnal Agribisnis dan Pangan Lokal*, 7(2), 88–98.

Wibowo, A., Santoso, H., & Rahayu, S. (2021). Struktur biaya produksi dan efisiensi UMKM agroindustri pangan. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 201–212.